

Info Artikel

Diterima : 04 Agustus 2023
Disetujui : 25 Januari 2024
Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Nilai Heroisme dalam Film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
(The Heroism Value in the Film "Miracle in Cell No.7" by Hanung Bramantyo and Its Relevance in Indonesian Language Learning)

Yeni Anggoro^{1*}, Ike Tri Pebrianti², Yuyun Setiawan Putra³

^{1,2,3}STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia
¹yenianggoro260@gmail.com, ²ikek22@yahoo.com, ³yuyunsetiawanputra2018@gmail.com
*Corresponding Author

Abstract: *This research aims to describe the heroism values contained in the film "Miracle in Cell No.7" by Hanung Bramantyo. The research method used was qualitative descriptive with comprehensive content analysis. Data were collected through library research from journals, books, and working papers. The research results indicated that the film reflected heroism values through 12 scenes showing assistance to individuals, groups, or communities. Furthermore, it was observed that characters in this film volunteered, were aware of the risks, were willing to make sacrifices, and did not expect external benefits when performing heroic acts. These findings depict that heroism values, especially in the context of helping individuals, groups, or communities, dominate in this film. Therefore, the film "Miracle in Cell No.7" can serve as inspiration and motivation for viewers to understand and apply heroism values in Indonesian language learning.*

Keywords: *heroism, values, characteristics, film, miracle in cell no.7*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai heroisme yang terkandung dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi secara menyeluruh. Data dikumpulkan melalui penelitian pustaka dari jurnal, buku, dan kertas kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mencerminkan nilai heroisme dengan adanya 12 adegan yang menunjukkan bantuan kepada individu, kelompok, atau komunitas. Selain itu, terlihat bahwa karakter dalam film ini terlibat secara sukarela, memiliki kesadaran akan risiko, bersedia melakukan pengorbanan, dan tidak mengharapkan keuntungan eksternal saat melakukan tindakan heroik. Temuan ini menggambarkan bahwa nilai heroisme, terutama dalam konteks membantu individu, kelompok, atau komunitas, mendominasi dalam film ini. Oleh karena itu, film *Miracle in Cell No.7* dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi penonton dalam memahami serta mengaplikasikan nilai heroisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: heroisme, nilai, karakteristik, film, *miracle in cell no.7*

Pendahuluan

Nilai merupakan sebuah motivasi yang dapat berupa pujian tentang apa yang dianggap baik, pantas, layak, indah dan penting (Misriani et al., 2023). Nilai juga erat kaitannya pada sesuatu yang berharga di dalam kehidupan manusia, maka sesuatu dapat dinyatakan bernilai jika mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan dan keindahan. Nilai merupakan bentuk penghargaan dan keadaan yang sangat bermanfaat bagi manusia untuk penentu serta acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan, dengan mengacu pada sebuah nilai seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku. Objek yang dimaksud dalam nilai antara lain bisa berbentuk benda, barang, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai yang dianggap penting dan dapat membentuk karakter adalah nilai heroisme. (Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Heroisme adalah gambaran sikap atau disebut juga sebagai tindakan kepahlawanan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut "hero" yang diartikan sebagai sosok yang dikaruniai kekuatan yang luar biasa dan mempunyai keberanian serta kemampuan. Selain itu pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela kaum yang lemah. Seorang pahlawan bangsa yang tanpa pamrih dengan sepenuh hatinya mencintai bangsa dan negaranya sehingga rela berkorban demi kelestarian dan kejayaan masyarakat dan bangsanya disebut sebagai patriot.

Heroisme mengandung kepekaan/kepedulian, ikhlas, rasa cinta, pengorbanan, kesabaran, tanggung jawab, rasa persatuan,

pantang menyerah dan lain sebagainya (Julianto & Umami, 2023). Selain dilihat dari sifat seseorang Heroisme juga dapat dilihat dari situasi dan peristiwa yang dialami, misalnya seperti peristiwa yang mengandung perjuangan dan pengorbanan yang didalamnya memperlihatkan atau menunjukkan tentang bagaimana seseorang dalam membela suatu subjek. Maka dari itu heroisme dapat diartikan bahwa bukan hanya tentang keberanian dalam membela kebenaran namun heroisme juga tentang bagaimana unsur-unsur itu dapat membentuk kepribadian seseorang.

Nilai heroisme mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah keberanian (Asman et al., 2020). Keberanian adalah sikap seseorang yang berani dan tetap berpegangan teguh pada prinsip dan pantang menyerah dalam mengalami kegagalan. Sebagai generasi penerus bangsa, kita haruslah berani mengambil resiko dan rasa takut untuk tidak membuat kita mudah menyerah dalam setiap masalah. Selain berperan dalam kehidupan sehari-hari nilai heroisme dapat juga di tayangkan dan digunakan dalam media massa berbentuk film. Agar dapat menjadi motivasi bagi setiap kalangan masyarakat.

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini sangatlah pesat di media perfilman (Trimulya, 2021). Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media lainnya dan tentu tidak asing lagi di masyarakat, karena film adalah sebuah alat komunikasi yang mampu menarik perhatian lewat tampilan audio dan visual yang akrab dinikmati segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Film menjadi komunikasi audio visual yang akrab dinikmati segenap

masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Film memberikan dampak pada setiap penontonnya, baik dampak positif maupun dampak negatif melalui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya juga mampu mengubah dan membentuk karakter penontonya (Annafi', 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan selama menonton film *Miracle in Cell No.7*, film ini banyak mengandung nilai heroisme salah satunya adalah bersedia melakukan pengorbanan. Berikut contoh nilai heroisme yang dapat diambil dalam film *Miracle in Cell No.7* pada menit 10:10 dalam adegan ini sebagai berikut :

“Dodo Rozak sedang istirahat untuk makan siang, lalu ia melihat mobil berhenti dan melihat melati menangis dan pergi ke kuburan si anjing yang mati karena ditabrak motor. Ketika dodo berusaha menenangkannya, Melati lari dan tersandung sebuah tali dan jatuh tenggelam ke kolam renang sehingga meninggal. Dodo berusaha menyelamatkan melati dengan menariknya keluar dari kolam menggunakan kayu, karena susah untuk digapai, ia masuk dan membawa melati keluar lalu membuka baju agar tidak masuk angin. Tiba-tiba ada pembantunya yang melihat dodo lalu menuduh dodo yang membunuh dan memperkosa melati. Dodo pun ditangkap dan ditahap polisi”.

Dalam adegan di atas Dodo Rozak (ayah Kartika) adalah seorang penjual balon yang berumur 20 tahun yang menyandang disabilitas intelektual. Suatu

hari Dodo dituduh memperkosa dan membunuh gadis kecil bernama Melati. Dodo pun ditangkap dan dimasukkan penjara karena di salah pahami dia yang membunuhnya. Meski Dodo mencoba mengaku tidak bersalah, tapi polisi tetap menjadikan Dodo sebagai tersangka dan dibawa ke lapas dan diperlakukan secara kasar oleh petugas serta ditaruh di sel nomor 7 dengan hukuman penjara seumur hidup. Tokoh Dodo terlihat melakukan nilai heroisme yaitu bersedia melakukan pengorbanan karena difitnah melakukan pembunuhan dan pelecehan seksual.

Film *Miracle in Cell No.7* adalah film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Hanung Bramantyo Anugroho (lahir 1 Oktober 1975) adalah seorang sutradara, produser, penulis skenario, dan aktor Indonesia keturunan Jawa dan Tionghoa. Ia pernah berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, tetapi tidak menyelesaikannya. Setelah itu, ia berpindah ke Institut Kesenian Jakarta untuk mempelajari dunia film di Jurusan Film yang berada di bawah naungan Fakultas Film dan Televisi. Pada Festival Film I Pada Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai sutradara terbaik melalui film arahnya, *Brownies*. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara Terbaik melalui filmnya *Get Married*. Sampai tahun 2019, Hanung tercatat sebagai sutradara yang paling banyak dinominasikan (11 nominasi) dalam kategori Sutradara Terbaik pada ajang Festival Film Indonesia—dan memenangkan dua diantaranya, yakni 2005 (*Brownies*) dan 2007 (*Get Married*).

Film *Miracle in Cell No.7* rilis pada 8 September 2022 di bioskop Indonesia. Film ini dibintangi oleh Vino G. Bastian sebagai Dodo Rozak, Graciella Abigail sebagai Ika Kartika Rozak, Mawar Eva De Jongh sebagai Kartika dewasa, Indro Warkop sebagai Japra Effendi/ ketua Geng Penjara, Tora Sudiro sebagai Zaki, Rigen Rakelna sebagai Yunus/ Bewok, Indra Jegel sebagai Atmo/ Gepeng, Bryan Domani sebagai Asrul/Bule, Denny Sumargo sebagai Hendro Sanusi, Alga Artalidia sebagai Linda, Marsha Timothy sebagai Ibu Juwita, Agus Kuncoro sebagai Agus, Coki Pardede sebagai Amat, Rifnu Wikana sebagai Okto, Ledil Dzuhrie Alaudin sebagai William Wibisono, Nadila Ernesta sebagai Sonya Wibisono, Makayla Rose sebagai Melati Wibisono, Sheila Dara Aisha sebagai Ibu Guru Widi, Yatti Surachman sebagai Ibu Anik, Rukman Rosadi sebagai Ruslan/ Pengacara Dodo, Vinessa Inez sebagai Meta/ Istri Zaki.

Film berdurasi 145 menit ini cukup populer dikalangan remaja karena dinilai memiliki cerita yang menarik dan fresh (Sulistyo & Marwan, 2019). Selain itu, film ini bercerita mengenai Dodo Rozak adalah seorang ayah yang memiliki keterbatasan mental dalam hal kecerdasan yang membuatnya bertingkah dan berperilaku seperti anak-anak, namun ia berusaha menjadi ayah yang baik untuk putrinya Kartika. Film *Miracle in Cell No.7* adalah film yang layak untuk ditonton sebab film bergenre drama keluarga, terbilang cukup jarang dibuat sineas (orang yang asli tentang cara dan teknik pembuatan film) Indonesia. Akan tetapi, sejauh hadirnya film ini *booming* mampu menarik dan meraup 3,5 juta penonton dan mampu membuat para penonton terbawa alur

ceritanya yang sangat menarik dan menguras air mata.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan bidang kajian serupa untuk menghindari kesamaan dalam penelitian serta mengungkapkan adanya kebaruan dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini.

Penelitian yang relevan dilakukan Azhar Marwan (2019) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu dalam penelitiannya yang berjudul “Heroisme Amerika Dalam Film *Argo* (Analisis Semiotika Propaganda Heroisme Amerika Dalam Film *Argo* Karya Ben Afflech)” berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Heroisme dalam film *Argo* tersaji dalam berbagai bentuk. Ada beberapa sikap heroisme yang disajikan dalam adegan dialog. Beberapa lainnya ada yang disajikan dalam bentuk tersirat, (2) Terdapat 3 level semiotika John Fiske. Yang pertama level realita menjelaskan tentang kode sosial, kedua yaitu level representasi menjelaskan secara lengkap tentang kode teknik, (3) Terdapat 8 adegan yang memiliki kandungan sikap heroisme, (4) Sikap heroisme/ kepahlawanan dalam film ini mudah untuk dipahami.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan (Farhrohman, 2017) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret dalam penelitiannya berjudul “Nilai-Nilai Kepahlawan Dalam Film *Gundala* Karya Sutradara Joko Anwar”. Hasil penelitian adalah representasi dari nilai-nilai kepahlawanan yang menonjol antara lain keberanian, pantang menyerah, rela berkorban, dan

kesetiakawanan sosial. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk meneladani nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam film *Gundala*.

Berdasarkan beberapa judul penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian Azhar Marwan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, jika peneliti sebelumnya menganalisis Heroisme Amerika Dalam Film *Argo* (Analisis Semiotika Propaganda Heroisme Amerika Dalam Film *Argo* Karya Ben Afflech) sedangkan peneliti menganalisis nilai heroisme dalam Film *Miracle in Cell No.7*. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitri Annafi (2020) adalah penelitian mendeskripsikan nilai-nilai kepahlawanan dengan menggunakan analisis isi kualitatif.

Peneliti mengambil judul ini adalah karena (1) nilai heroisme sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) nilai heroisme mempunyai peran penting di dalam diri dan masyarakat, (3) film ini banyak memberikan pengajaran terhadap kita mengenai nilai heroisme dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

Film *Miracle in Cell No.7* menarik untuk diteliti, karena (1) film ini menampilkan cerita yang memotivasi dan menginspirasi para remaja dan kalangan dengan segala permasalahan yang ada di filmnya, (2) film ini banyak sekali memberikan pelajaran dalam kehidupan, (3) film ini banyak mengajarkan kita mengenai sikap pahlawan seperti berani, pantang menyerah, tolong menolong dan lain sebagainya, dan (4) film ini mudah didapatkan dan diakses, bisa ditonton semua kalangan dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti nilai heroisme dalam Film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo.

Metode Penelitian

Andri et al., (2017) mengatakan metode kualitatif deskriptif adalah analisis isi secara menyeluruh dengan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan nilai heroisme dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo secara faktual dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperoleh dari jurnal, buku dan kertas kerja (Afrizal, 2017 :122). Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut, (1) menonton serta Menyimak secara langsung kata dan dialog dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo yang berupa tayangan audio-visual; (2) membuat sinopsis dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo; (3) mencatat dialog nilai-nilai penting yang berkaitan dengan nilai heroisme yaitu membantu individu, kelompok maupun komunitas, terlibat secara sukarela, kesadaran akan risiko atau kerugian yang mungkin terjadi, pengorbanan dan tanpa mengharapkan adanya keuntungan secara eksternal pada saat sikap heroisme dilakukan.; (4) mengidentifikasi nilai heroisme yang ada pada dialog film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo.

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni sebagai berikut, (1) memeriksa data berdasarkan nilai heroisme pada film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo; (2) menganalisis data berdasarkan nilai heroisme yang terdapat pada film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo; (3) mendeskripsikan nilai heroisme sesuai dengan dialog dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo; (4) menyimpulkan hasil penelitian nilai heroisme dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo.

Sumber data pada penelitian ini adalah film, nilai heroisme dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo dengan durasi 145 menit yang bersumber dari unduhan di internet.

- Judul film : *Miracle in Cell No.7*
 Sutradara : Hanung Bramantyo
 Produser : Frederica
 Penulis : Alim Sudio
 Penyunting : Sentot Sahid
 Sinematografi : Yunus Pasolang
 Penata music : Purwacakara
 Pemeran :
- Vino G.Bastian (Dodo Rozak)
 - Graciella Abigail (Ika Kartika Rozak)
 - Indro Warkop (Japra Effendi/ foreman)
 - Tora Sudiro (Zaki)
 - Rigen Rakelna (Yunus / Bowok)
 - Indra Jegel (Atmo/Gepeng)
 - Bryan Domain (Asrul/Bule)
 - Mawar de jogh (Kartika dewasa)

Produksi : Falcon Pictures, 2022
 Durasi : 145 menit
 Rilis : 8 September 2022

Hasil dan Pembahasan

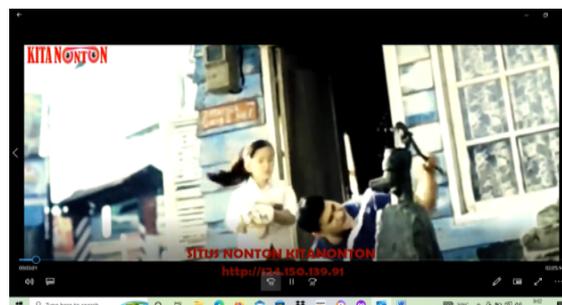
Nilai Heroisme Membantu Individu, Kelompok, Maupun Komunitas

Nilai heroisme membantu individu pada cuplikan film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo dapat dilihat dari cuplikan dan gambar berikut ini.



Gambar 1 Cuplikan Film Menit 01:00

Potongan gambar 1 terlihat Dodo Rozak dibantu Kartika berjualan balon sembari mengantar pergi kesekolah. Setiap hari Kartika membantu Dodo berjualan untuk mencari uang demi kebutuhan sehari-hari karena mereka hanya tinggal berdua.



Gambar 2 Cuplikan Film Menit 03:00

Gambar 2 terlihat Kartika sedang membantu Dodo Rozak memcuci baju dan mengingatkan Dodo “Tunggu Pak, baju putih jangan dicampur dengan baju lain ya, nanti luntur”.



Gambar 3 Cuplikan Film Menit 11:30

Berdasarkan gambar 3 ada nilai heroisme membantu individu yang ditunjukkan oleh Dodo Rozak yaitu menyelamatkan melati yang berlari dan tersandung tali lalu terjatuh masuk ke dalam kolam renang, tenggelam lalu meninggal. Walaupun terlambat, Dodo sudah berusaha untuk mengeluarkan Melati dari kolam renang itu menggunakan satu buah kayu.



Gambar 4 Cuplikan Film Menit 32:42

Gambar 4 terlihat nilai heroisme yang dilakukan oleh Dodo adalah memberitahu kalau akan ada bahaya dengan cara menyenggol agus dan dia terjatuh, Agus terus berjalan tanpa mengiraukan Dodo. Dodo melihat agus yang sedang membawa pisau, Dodo berdiri dan berlari untuk melindungi para tahanan dan akhirnya dialah yang tertusuk pisau.



Gambar 5: Cuplikan Film Menit 38:45

Atmo membawa kartika ke dalam sel menggunakan peti boks yang berisi roti. Pada gambar 5 terlihat m ada kegiatan membantu individu yang dilakukan oleh Japra dan temen-temannya, yaitu membawa Kartika ke dalam sel penjara dengan cara mengadakan pentas anak-anak, saat pentas dilakukan Atmo mengambil Kartika dari belakang panggung, lalu kemudian Atmo menggunakan peti boks berisi roti dan Kartika di dalamnya, yang dia dorong untuk bertemu oleh Dodo Rozak di sel.



Gambar 6 Cuplikan Film Menit 56:06

Cuplikan gambar 6 terlihat nilai heroism yang dilakukan adalah membantu individu yang dilakukan oleh seorang penjaga lapas yang membantu Dodo Rozak keluar dari sel dengan membuka pintu sel dan membawa Dodo dengan segera pada saat terjadinya kebakaran.



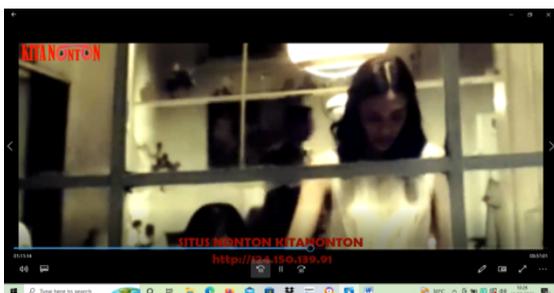
Gambar 7 Cuplikan Film Menit 59 :54

Pada gambar 7 terlihat ada kegiatan membantu individu dilakukan oleh Dodo Rozak yang membantu pak Hendro yang tertimpa lemari pada saat insiden kebakaran terjadi, dengan berbagai upaya dan usaha Dodo berhasil menyelamatkan Pak Hendro dari peristiwa itu.



Gambar 8 Cuplikan Film Menit 01:01:31

Berdasarkan gambar 8 terlihat aktivitas membantu kelompok dilakukan oleh Ibu Widi yang di mintak kartika untuk meminjamkan KTP-nya agar bisa bertemu dengan ayahnya Dodo Rozak di penjara.



Gambar 9 Cuplikan Film Menit 01:11:05



Gambar 10 Cuplikan Film Menit 01:11:33

Gambar 10 terlihat kegiatan membantu individu dan kelompok dilakukan oleh Tante Linda dan Kartika. Tante Linda meminjamkan *handphone*-nya kepada Kartika untuk pinjamkan kepada Om Zaki karena ingin menelepon istrinya yang baru selesai melahirkan. Zaki sangat berterima kasih pada Kartika dan Tante Linda karena telah membantunya.



Gambar 11 Cuplikan Film Menit 01:17:15

Berdasarkan gambar 11 menunjukkan adanya aktivitas membantu individu dan kelompok dilakukan oleh Japra, Zaki, Bewok, Gepeng, dan Asrul yang akan membantu Dodo untuk mencari tau dan mencari data-data yang menyatakan Dodo tidak bersalah dalam kasus kematian Melati.



Gambar 12 Cuplikan Film Menit 01:43:16

Berdasarkan gambar 12 terdapat nilai heroisme yang terlihat adalah membantu kelompok yang dilakukan oleh Japra dan teman-temannya yaitu membuat balon udara untuk Dodo dan Kartika agar bisa terbang.



Gambar 13 Cuplikan Film Menit 02:03:00

Berdasarkan gambar 13, terlihat Kartika yang sudah dewasa dan menjadi seorang pengacara. Awalnya Kartika bercita-cita menjadi seorang dokter agar bisa mengobati ayahnya dan orang lain saat sakit, tetapi kasus yang dialami ayahnya membuat dia ingin menjadi pengacara agar bisa membersihkan nama ayahnya. Tahun demi tahun berlalu Kartika telah menjadi pengacara dan datang ke pengadilan dia

membantu membersihkan nama ayahnya atas dasar ayahnya tidak bersalah dan bukan pembunuh Melati.

Nilai Heroisme Terlibat secara Sukarela

Nilai heroisme terlibat secara sukarela pada cuplikan film *Miracle in Cell No.7* dilakukan oleh pak Hendro dan istri pada menit 01:10:38 detik dalam cuplikan dibawah ini.



Gambar 14 Cuplikan Film Menit 03:00

Bagian gambar 14 terlihat Kartika sangat bersukarela membantu ayahnya Dodo Rozak mengerjakan pekerjaan rumah tangga karena ayahnya mempunyai keterbatasan intelektual.



Gambar 15 Cuplikan Film Menit 01:10:38

Gambar 15 menunjukkan nilai heroisme terlibat secara sukarela dilakukan oleh Pak Hendro dan istri, yaitu merawat Kartika secara sukarela selama Dodo Rozak di penjara.



Gambar 16 Cuplikan Film Menit 01:04:51

Gambar 16 terlihat nilai heroisme terlibat secara sukarela dilakukan oleh Pak Hendro dengan mengintrogasi Dodo karena dia yakin dia tidak bersalah.



Gambar 17 Cuplikan Film Menit 01:19:15

Berdasarkan gambar 17 terdapat nilai heroisme terlibat secara sukarela dilakukan oleh Japra dan teman-teman dengan melakukan reka ulang atas kasus meninggalnya Melati yang disangka bahwa Dodo yang melakukannya. Japra dan teman-teman sangat ingin membantu Dodo secara sukarela karena mereka yakin dia tidak bersalah. Mereka juga percaya bahwa Dodo adalah orang yang baik.

Nilai Heroisme Kesadaran akan Resiko dan Kerugian yang Mungkin Tejadi

Nilai heroisme kesadaran akan risiko yang mungkin terjadi pada cuplikan film *Miracle in Cell No. 7* dapat dilihat dari cuplikan dan gambar berikut.



Gambar 18 Cuplikan Film Menit 38:22

Berdasarkan gambar 18 ada heroisme kesadaran akan resiko atau kerugian yang mungkin terjadi yang ditunjukkan oleh Japra dan teman-temannya adalah dengan membawa Kartika ke sel untuk bertemu dengan Dodo Rozak. Apa yang mereka lakukan dengan membawa Kartika akhirnya diketahui oleh Pak Hendro dan anggota lainnya, resiko yang dialami Dodo, Japra dan teman-teman adalah Dodo dipindah ke sel no.7 sendirian dan Japra di panggil oleh Pak Hendro untuk dimintai keterangan atas apa yang terjadi.



Gambar 19 Cuplikan Film Menit 01:06:20

Pada gambar 19, terlihat Japra dan teman-teman membukakan kardus yang dikirim oleh Pak Hendro untuk Dodo yang berisi Kartika. Ujar penjaga “Nanti klalau ketahuan bagaimana pak?” berkata kepada Pak Hendro. Pak Hendro menjawab “Tidak akan ketahuan kalo tidak ada yang melaporkan.” Dalam hal ini, terlihat Pak Hendro seorang ketua lapas yang mau

terlibat secara sukarela untuk membuat Dodo bahagia.



Gambar 20 Cuplikan Film Menit 01:52:20

Gambar 20 terlihat Japra dan teman-teman membantu Dodo dan Kartika terbang menggunakan balon udara yang mereka buat, tetapi mereka ketahuan oleh para petugas lapas. Mereka tetap melepaskan tali agar Dodo dan Kartika bisa terbang dengan bahagia mereka menyaksikan balon itu naik, tetapi sayang talinya menyangkut di kawat dan balon pun berhenti.

Nilai Heroisme Bersedia Melakukan Pengorbanan

Nilai heroisme berupa bersedia melakukan pengorbanan pada cuplikan film *Miracle in Cell No.7* dapat dilihat dari cuplikan dan gambar berikut ini:



Gambar 21 Cuplikan Film Menit 13:45

Gambar 21 terlihat Dodo sedang dipukuli oknum polisi karena dituduh sebagai pembunuh dan pemerkosa Melati, Dodo sudah berusaha mengelak, tetapi tidak bisa karena keterbatasannya dia harus

mengorbankan dirinya dipukuli dan tidak didengarkan.



Gambar 22 Cuplikan Film Menit 22:50

Gambar 22 terlihat Dodo Rozak meminta penjaga lapas untuk meminjam telepon karena ingin menelepon Kartika putrinya, awalnya Pak Hendro hendak meminjamkan telepon, tetapi karena emosi atas kabar kasus Dodo, dia pun diperlakukan kasar dan dipukul menggunakan telepon tadi.



Gambar 23 Cuplikan Film Menit 55:45

Gambar 23 memperlihatkan Agus yang emosi dan marah karena Kartika berada dalam sel bertemu Dodo, sedangkan dia tidak bisa bertemu dengan ayahnya, ujar Pak Hendro “Berhenti Gus, saya berjanji akan mempertemukan kamu dengan ayahmu, dan jika saya berjanji akan saya tepati.” Agus “Terlambat bapakku sudah mati!” dan langsung menyiram pak Hendro menggunakan minyak yang dia pegang. Mau tidak mau pak Hendro harus berkelahi dengan Agus agar dia berhenti

menyiramkan minyak. Pada akhirnya saat berkelahi Pak Hendro terjatuh dan Agus menimpakan lemari di atas punggungnya. Dodo yang melihat pak Hendro juga terluka akibat besi panas yang dipegangnya untuk menyelamatkan Pak Hendro.



Gambar 24 Cuplikan Film Menit 01:30:44

Berdasarkan gambar 24 terlihat nilai heroisme bersedia melakukan pengorbanan yang ditunjukkan oleh Dodo Rozak. Karena diancam akan kelanjutan hidup Kartika dalam bahaya dan jika tidak mengakui bersalah kartika akan dibunuh, Dodo pun mengaku bersalah bahwa dialah yang telah membunuh Melati dan dia bersedia dipenjara dan menerima hukuman mati demi keselamatan hidup putrinya Kartika Putri.

Nilai Heroisme Tanpa Mengharapkan Adanya Keuntungan Secara Eksternal pada Saat Sikap Heroisme Dilakukan

Nilai heroisme Tanpa mengharapkan adanya keuntungan secara eksternal pada saat sikap heroisme dilakukan pada cuplikan film *Miracle in Cell No. 7* dalam cuplikan dibawah ini.



Gambar 25 Cuplikan Film Menit 39:08

Berdasarkan gambar 25, nilai heroisme Tanpa mengharapkan adanya keuntungan secara eksternal pada saat sikap heroisme dilakukan yang ditunjukkan oleh Japra dan teman-teman yang sangat ikhlas mencari cara mempertemukan Dodo dan Kartika. Japra dan teman-teman membawa Kartika ke sel dengan berbagai macam cara, dari mengadakan pentas tari dari sekolah Kartika, membawa Kartika dengan boks sampai akhirnya bertemu dengan Dodo.



Gambar 26 Cuplikan Film Menit 01:43:16

Berdasarkan gambar 26, terlihat Japra, Atmo, Asrul, Yunus, Zaki dan Agus sedang membuat balon udara untuk Dodo dan Kartika terbang. Mereka ikhlas membantu Dodo tanpa mengharapkan

imbangan apapun, karena yang mereka mau Dodo bahagia dan bebas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo. Terdapat lima karakteristik Heroisme yaitu (1) membantu individu, kelompok maupun komunitas, (2) terlibat secara suka rela, (3) kesadaran akan resiko yang mungkin terjadi, (4) bersedia melakukan pengorbanan, (5) tanpa mengharapkan adanya keuntungan secara eksternal pada saat sikap heroisme dilakukan.

Karakteristik yang pertama yaitu membantu individu, kelompok, maupun komunitas, terdapat 12 adegan yang menggambarkan karakteristik ini diantaranya (1) adegan pada menit 01:00 Kartika membantu Dodo berjualan balon, (2) adegan pada menit 03:00 Kartika membantu Dodo mencuci dan menjemur pakaian, (3) adegan pada menit 11:30 Dodo menyelamatkan melati yang masuk ke dalam kolam renang, (4) adegan pada menit 32:42 Dodo menyelamatkan para napi dari tusukan pisau oleh agus, (5) adegan pada menit 38:45 Japra dan teman-teman membantu Dodo bertemu anak Kartika. Atmo membawa kartika ke dalam sel menggunakan peti bok yang berisi kan roti, (6) adegan pada menit 56:06 Penjaga menyelamatkan Dodo dari peristiwa kebakaran, (7) adegan pada menit 39:54 Dodo Rozak menyelamatkan Pak Hendro dalam kebakaran lapas, (8) adegan pada menit 01:01:31 ibu Widi dimintai Kartika untuk dapat meminjamkan KTP nya agar bisa bertemu ayahnya di penjara, (9) adegan pada menit 01:11:05 Kartika membantu Tante Linda membereskan meja dan mencuci piring, (10) adegan pada menit

01:11:33 Kartika dan tante Linda membantu Om Zaki agar bisa menelon istrinya yang baru saja selesai melahirkan, (11) adegan pada menit 01:17:15 Japra dan teman-teman membantu Dodo menyelidiki kasus yang sedang dialaminya, (12) adegan pada menit 02:02:02 Kartika membersihkan nama Dodo.

Kedua, yaitu terlibat secara sukarela, terdapat 6 adegan yang menggambarkan karakteristik ini diantaranya (1) pada menit ke 03:00 Kartika sukarela membantu Dodo mencuci baju, (2) adegan pada menit 03:35 Kartika menjemur pakaian bersama Dodo, (3) 01:10:38 pak Hendro dan istri merawat Kartika disaat Dodo sedang dipenjara, (4) pada menit 01:04:51 pak Hendro mengintrogasi Dodo atas kasusnya karena menurutnya Dodo orang yang baik, (5) pada menit 01:09:08 Pak Hendro mencari informasi mengenai kasus Melati,(6) pada menit 01:19:15 Japra dan teman-teman rega adegan ulang kasus Dodo dan Melati.

Ketiga, kesadaran akan resiko yang mungkin terjadi terdapat 3 adegan diantaranya, (1) pada menit, 38:22 Japra dan teman-teman membawa Kartika ke dalam sel bertemu Dodo, (2) pada menit 01:06:20 pak Hendro membawa Kartika ke sel, (3) pada menit ke 01:51:20 Japra dan teman-teman ketahuan membantu Dodo untuk kabur.

Keempat, bersedia melakukan pengorbaban terdapat 4 adegan diantaranya, (1) pada menit 13:45 Dodo dipkuli polisi, (2) pada menit 22: 50 Dodo dipukul pak Hendro, (3) pada menit 01:30:44 Agus membakar lapas serta berkelahi dengan pak Hendro hingga pak Hendro dan Dodo terluka, (4) pada menit 01:30:44 Dodo diancam dan disuruh

mengakui bahwa dia yang bersalah membunuh Melati agar hidup Kartika tidak dalam bahaya.

Kelima tanpa mengharapkan adanya keuntungan secara eksternal pada saat sikap heroisme dilakukan, terdapat 2 adegan diantaranya (1) pada menit 39:08 Japra dan Teman-teman membawa kartika ke sel untuk Dodo tanpa meminta imbalan apapun, (2) pada menit 01:43:16 Japra dan teman-temannya membuatkan balon untuk Dodo dan Kartika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo mencerminkan nilai heroisme melalui lima karakteristik utama, yaitu membantu individu, kelompok, atau komunitas; terlibat secara sukarela; memiliki kesadaran akan risiko; bersedia melakukan pengorbanan; dan tidak mengharapkan keuntungan eksternal saat bertindak heroik. Analisis adegan dalam film mengungkapkan bahwa karakter-karakter utama secara konsisten menampilkan perilaku heroik yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

Hasil penelitian mencerminkan kemampuan film tersebut untuk menggambarkan nilai heroisme melalui situasi dan tindakan yang dilakukan oleh karakter-karakternya. Hal ini dapat diterjemahkan sebagai upaya pembuat film untuk menyampaikan pesan moral dan mengilustrasikan kekuatan nilai-nilai positif, seperti keberanian, pengorbanan, dan keterlibatan sukarela, yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada penonton.

Makna dari hasil penelitian ini adalah bahwa film *Miracle in Cell No.7* bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana penyampaian nilai-nilai positif

kepada penontonnya. Karakteristik heroisme yang dominan dalam film ini, terutama dalam membantu individu, kelompok, atau komunitas, memberikan pesan tentang kekuatan solidaritas dan empati dalam menghadapi berbagai situasi sulit.

Implikasi dari penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya nilai heroisme dalam media massa, khususnya dalam film. Pemahaman karakteristik heroisme yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan konten yang lebih bermakna dan bernilai moral dalam industri perfilman.

Dalam konteks penelitian sebelumnya, karakteristik heroisme yang diidentifikasi dalam film *Miracle in Cell No.7* dapat dibandingkan dan dikontraskan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai representasi nilai-nilai moral dalam film. Hal ini dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana film ini berkontribusi atau berbeda dari penggambaran heroisme dalam karya-karya lain.

Berdasarkan hasil penelitian, rencana aksi yang dapat dirumuskan melibatkan pengembangan konten film yang lebih berfokus pada nilai-nilai positif, terutama nilai heroisme, untuk meningkatkan dampak positifnya terhadap penonton (Lisnawati Guntar et al., 2019). Selain itu, dapat dilakukan promosi dan pendekatan edukatif terhadap masyarakat terkait pentingnya mengenali dan menerapkan nilai-nilai heroisme dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2017).

Simpulan

Penelitian ini mengungkap temuan-temuan penting terkait nilai heroisme dalam film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo. Melalui analisis lima karakteristik heroisme, yaitu membantu individu, kelompok, atau komunitas; terlibat secara sukarela; kesadaran akan risiko; bersedia melakukan pengorbanan; dan tanpa mengharapkan keuntungan eksternal, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai heroisme tercermin dalam narasi film tersebut.

Hasil analisis adegan dalam film menunjukkan bahwa karakteristik yang paling mendominasi adalah membantu individu, kelompok, atau komunitas. Dengan 12 adegan yang menggambarkan tindakan heroik seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari, menyelamatkan orang lain, dan membela kepentingan orang lain, film ini berhasil menyampaikan pesan kuat tentang keberanian dan pengorbanan.

Nilai lebih dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menggali makna heroisme dalam konteks film, khususnya dalam *Miracle in Cell No.7*. Analisis mendalam terhadap karakteristik heroisme membuka pintu untuk pemahaman lebih baik tentang bagaimana pesan moral dan nilai-nilai positif dapat diintegrasikan ke dalam media massa, khususnya film. Film ini, sebagai karya seni, memberikan kontribusi positif dengan menyampaikan nilai-nilai yang mendorong pemirsa untuk berpikir dan meresapi aspek moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keterbatasan penelitian ini dapat terletak pada keterbatasan data yang hanya berasal dari satu sumber, yaitu film

Miracle in Cell No.7. Analisis lebih lanjut dapat melibatkan wawancara dengan penonton untuk mendapatkan perspektif mereka terkait pengaruh nilai-heroisme dalam film tersebut terhadap pandangan dan tindakan mereka. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan untuk mengeksplorasi bagaimana penggambaran nilai-heroisme dalam film dapat berbeda-beda dalam budaya dan konteks yang berbeda. Ini dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diartikan oleh berbagai kelompok masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-heroisme dalam konteks film dan mengidentifikasi bagaimana karakteristik-karakteristik tersebut tercermin dalam film *Miracle in Cell No.7*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan baru terhadap potensi pengaruh positif dari media massa, khususnya film, dalam membentuk persepsi dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dengan adanya temuan ini, penelitian lanjutan dan diskusi lebih lanjut dapat terus mengembangkan pemahaman kita tentang peran media dalam menyebarkan nilai-nilai positif dan inspiratif kepada audiens.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa nilai heroisme membantu individu, kelompok maupun komunitas dominan terlihat dalam film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo karena terdapat 12 adegan yang menggambarkan nilai heroisme di dalam film ini.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Press.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Annafi, R. F. (2020). Nilai-nilai Kepahlawanan Dalam Film Gundala Karya Sutradara Joko Anwar. *FISIP, Universitas Sebelah Maret*, Sukakarta.
- Ayu Nur Asyifa. (2018). Nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia. *pendidikan agama islam*, 1-22.
- Butabutar, M. (2022). Metode Penelitian : Pendekatan Multidislinar. *Media Sains Indonesia.*, Bandung.
- Dewi, M. C., & Hidajati, E. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 422-428.
- Emzir, Saifur Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Emzir, Saifur Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Endraswara Suwardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Endraswara, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Sastra Epistimologi, Model, Teori dan Aplikasi. CAPS Center For Academic Publishing Servis*, Jakarta.
- Hastuti, R. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasinalis*. Yogyakarta: ANDI.
- Jabrohim. (2017). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laila. (2019). Nilai- nilai Heroisme Tokoh Utama Dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal. Untan.Ac.Id*, Pontianak.
- Mabruri, A. (2018). *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Marwan, A. (2019). Heroisme Amerika Dalam Film Argo Analisis Semiotika Propagamda Heroisme Amerika Dalam Film Argo Karya Ben Afflech. *Ejournal. Unib.ac.id*, Bengkulu.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mursid, M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Noviana, F. (2014). Manifestasi Heroisme Dalam Trsdisi Jepang dan Jawa (Persamaan dan Perbedaan Dongeng Momotori dan Epos Bharatayuda). *Jurnal IZUMI, Volume 3 no.1*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, N. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Abdul Quddus*. Makasar:

- Universitas Muhammadiyah
Makassar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan.
- Rahayu, W. (2015). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Detik Terakhir Karya Aberthiene Endah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surastina. (2018). *Pangantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Susanto, Dwi. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Tabita Nugraha Putri. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1-45.
- Tere Liye. (2022). *Rasa*. Depok Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara.
- Warnita, Siti dkk. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 45-55.
- Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra (Orientasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulandari, S. S. (2021). *Heroisme Dalam Michel Strogoff Karya Jules Verne*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Zaviera, Ferdinand. (2017). *Teori Kepribadian Sigmund freud*. Jogjakarta: PrismaShophie.
- Zeno, E. F., & Zimbardo, P. (2011). Heroism : a Conceptual Analysis And Differentiation Between Heoic Action And Altruism. *Review Of General Psychology* 15 (2).